

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemiskinan masih sangat sulit untuk diatasi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Masalah lain yang muncul seperti kesenjangan sosial, ketimpangan pendapat, dan lainnya yang memunculkan sekat-sekat antara golongan yang tidak dapat dihindarkan. Banyak keluarga yang tidak dapat dihindarkan. Banyak keluarga yang kurang mampu telah berjuang dengan keras untuk dapat menyetarakan kehidupan ekonominya, tetapi masih banyak yang belum berhasil.¹

Tidak mudah untuk mencari lapangan pekerjaan pada saat ini, karna tingginya setandar untuk mendapatkan pekerjaan membuat manusia yang tidak mempunyai keterampilan khusus semakin terjebak di ranah kemiskinan. Bahkan sebagian dari mereka kebanyakan ditolak saat ingin melamar pekerjaan di suatu tempat karena tidak adanya keterampilan yang dimiliki.

¹Agus Nuryadhyn, “ *Tiga Masalah Yang Dihadapi Bangsa*”, dalam www.bangkapos.com, diakses pada 19 Jan 2020, pukul 21.48 WIB

Lantas semakin banyak pengangguran maka akan berdampak langsung bagi lingkungan masyarakat sekitar, apabila pengangguran tidak dapat memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akibatnya, mereka akan terjerumus kedalam masalah kemiskinan yang akan berdampak pada kriminalitas serta sosial budaya masyarakat.²

Lembaga LAZ-Harfa adalah *Konstruksi* lembaga kesejahteraan sosial (LKS), yang dipandang mampu menopang keberdayaan masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan adalah dalam bentuk perkumpulan sosial formal, nonprofit, dengan sistem keanggotaan perorangan, terbuka bagi semua lapisan, dikelola sesuai azas-azas organisasi modern. Perkumpulan tersebut menyelenggarakan dua kegiatan pokok yang saling menunjang: (a) kegiatan pelayanan ekonomi dan (b) kegiatan pelayanan sosial. Kegiatan ekonomi ini salah satunya adalah program ekonomi kreatif, kegiatan ini kunci, wajib dilakukan, merupakan alat untuk mencapai tujuan. Fungsinya bukan sekedar penggalian potensi menjadi sumber tetapi mengandung unsur edukasi dan perubahan perilaku. Kegiatan sosial dimaksud meliputi bidang luas sesuai kesepakatan, antara lain: (a) menyelenggarakan

²Ressa Bariq Ramadhan, “masalah kemiskinan”,
<http://www.kompasiana.com>, diakses pada 20 Jan 2020, pukul 16.04 WIB.

pendidikan anggota, (b) menyelenggarakan bantuan sosial, (c) menyelenggarakan rujukan dan mengkaitkan orang dengan sumber-sumber daya.

Lembaga LAZ-Harfa serta lembaga kesos lainnya berfungsi sebagai tiang penopang pertumbuhan dan perkembangan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Lembaga LAZ-Harfa mencoba menjawab permasalahan kesejahteraan utama masyarakat, yaitu kemiskinan, disamping dapat merubah potensi, masyarakat juga mampu mengatasi masalah kemiskinan, serta mampu menopang dinamika perkembangan warganya secara mandiri, tidak tergantung pada bantuan pihak lain.³

Pemberdayaan masyarakat saat ini menjadi istilah yang berkembang dalam dimensi ilmu administrasi, oleh karna itu kelembagaan sosial LAZ-Harfa berupaya untuk mengurangi angka pengangguran di kabupaten pandeglang dengan berbagai program seperti pemberdayaan ekonomi kreatif dan lain sebagainya.⁴

Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau

³ Sri Sumiyanti, Konstruksi Lembaga Kesejahteraan Sosial, Jurnal, Penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial, Vol. 16 No. 01, (2018), <http://puslit.kemsos.go.id>, di unduh pada 23 Jan 2020.

⁴Rina Nur Azizah, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengurangi Angka Pengangguran” Vol. 18, no, (Jurusan Ilmu Administrasi Publik, 2015), hal. 203.

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan harga diri manusia terutama mereka yang berada dalam lilitan kemiskinan dan ketidakberdayaan. Jika seseorang berdaya berarti dia telah berhasil memandirikan dirinya. Oleh karena itu agar seseorang atau komunitas berdaya, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan akses atau iklim dimana potensi masyarakat tersebut bisa berkembang.⁶

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan pemerdayaan terhadap masyarakat yang dapat dimulai dari lapisan sosial yang paling kecil seperti keluarga, sekolah, lingkungan, media, komunitas, organisasi dan kelompok sampai tingkat sosial yang paling besar melalui intervensi lembaga dan pemerintahan.

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 56.

⁶ Rosnida Sari, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata*, (Jurnal Al-Bayan/Vol,22 No. 34, 2016), h. 56.

Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bidang salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat dimulai dari pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Ekonomi adalah upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.⁷

Dalam program pemberdayaan masyarakat ini adalah sasarannya kepada ibu-ibu rumah tangga yang ada di kabupaten pandeglang, fokus utama dalam program ini adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dengan program pemberdayaan ekonomi kreatif. Tujuannya adalah dapat mengembangkan keterampilan, dapat menciptakan lapangan kerja sendiri terutama dalam hal mengurangi angka pengangguran.

Lembaga LAZ-Harfa mempunyai program ekonomi kreatif yaitu Hasil produk olahan di tiga desa binaan, produk ini memiliki potensi yang sangat baik jika dikembangkan, karna potensi yang dimiliki di Desa Curug Kecamatan Cibaliung yang memproduksi produk olahan

⁷ Gunawan Sumodiningrat, Membangun Prekonomian Rakyat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 24.

keripik paria (pare), Desa Waringin Jaya Kecamatan Cigeulis yang memproduksi produk olahan enye (opak), dan Desa Kartaraharja Kecamatan Sobang yang memproduksi produk olahan keripik paria (pare). Dari tiga desa binaan lembaga LAZ-Harfa ini dapat menguntungkan jika dikelola dengan baik karena hasil produk olahan di tiga desa binaan sangatlah unik dan bisa mendapatkan hasil yang menguntungkan bagi masyarakat.

Salah satu cara mengatasi pengangguran dan kemiskinan yaitu dengan adanya hasil produk olahan. Produk olahan adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan hasil perkebunan atau pertanian yang mereka manfaatkan untuk dijadikan olahan yang terbilang unik hasil olahan yang dibuat di tiga desa binaan tersebut.

Produk olahan di tiga desa binaan adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang peningkatan ekonomi. Usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi. Dalam hal administrasi, pelatihan, kebutuhan alat produksi sampai pemasaran lembaga LAZ-Harfa yang menaungi demi terciptanya peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.

Produk olahan di tiga desa binaan ini dibina oleh para relawan *Field Facilitator* (FF), dari lembaga LAZ-Harfa dengan masing-masing desa binaan satu relawan *Field Facilitator* (FF). Program ini sudah berjalan sejak tanggal 01 Januari 2019 sampai sekarang. Program ekonomi kreatif yang dilakukan oleh lembaga LAZ-Harfa sebenarnya ada di sembilan desa binaan akan tetapi yang memiliki potensi hasil produk olahan baru di tiga desa binaan, yang masing-masing di tiga desa binaan sudah terbentuk 3 kelompok yang setiap kelompok berjumlah 3 orang dengan satu *Field Facilitator* di tiga desa binaan.

Dengan adanya program ini masyarakat mampu belajar mandiri dengan bimbingan para relawan *Field Facilitator* (FF) dari lembaga LAZ-Harfa, program ini sangat membantu prekonomian masyarakat setempat karena sebelum adanya usaha hasil produk olahan ini masyarakat kebingungan untuk mencari pekerjaan karena susah mencari pekerjaan diluar daerah sehingga banyak menimbulkan pengangguran, dengan adanya usaha hasil produk olahan ini masyarakat mulai merubah prekonomiannya dengan memanfaatkan hasil perkebunan dan pertanian yang dikelola oleh mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas program ekonomi kreatif hasil produk olahan di tiga desa binan ini belum pernah dilakukan penelitian

sebelumnya, karena penelitian ini menarik dan memiliki unsure yang unik serta belum ada peneliti yang melakukan penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian pada produk olahan di tiga desa binaan lembaga LAZ-Harfa.

Dalam penelitian ini dilakukan dan difokuskan pada ibu-ibu rumah tangga di setiap desa binaan dengan beranggotakan satu kelompok terdiri dari 3 orang dan didampingi serta diberikan pelatihan oleh para relawan *Field Facilitator* (FF).

Maka peneliti perlu dan tertarik menulis skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Kreatif LAZ-Harfa Dan Dampak Pada Kesejahteraan Masyarakat “ (Studi pada produk olahan di Tiga Desa Binaan LAZ-Harfa Pandeglang)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga LAZ-Harfa melalui program ekonomi kreatif ?
2. Bagaimana pelaksanaan dan manfaat yang di dapat setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif ?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi kreatif?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses, dampak pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh lembaga LAZ-Harfa. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *lembaga LAZ-Harfa* melalui ekonomi kreatif ?
2. Untuk mengetahui dampak yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi kreatif ?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi kreatif ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai pemikiran, pengetahuan bagaimana cara untuk meningkatkan ekonomi di bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi kepada:

a. Penulis atau peneliti

Agar dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam hal pengembangan masyarakat islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan diharapkan pembaca bisa memberikan masukan kepada lembaga LAZ-Harfa, selaku pelaksana pemberdayaan masyarakat dalam program ekonomi kreatif agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatannya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi insan akademis, terutama Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), serta upaya

pemberdayaan ekonomi dan pemecahan masalah sosial menjadi referensi ilmiah tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu ini juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa artikel dan skripsi, dengan penelitian yang di lakukan saya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yana Maryana (2008), meneliti tentang Upaya Yayasan Dharma Bakti Sosial Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Cimandala Kecamatan Sukaraja Bogor. Penelitian ini mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh Yayasan Dharma Bakti Sosial (DHARMAIS) dalam memberdayakan masyarakat dalam melalui keterampilan tata riyas dan bengkel terhadap anak-anak jalanan dan anak putus sekolah (*Droup Out*), dengan memakai metode kualitatif-deskriptif melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi serta fokus yang ditelitinya adalah peserta atau siswa yang berada di Yayasan DHARMAIS. Pembekalan dan

keterampilan yang diberikan sangat beragam diantaranya adalah keterampilan menata rias yang terkait dengan kegiatan penataan wajah dan rambut yang dikhususkan untuk putri angkatan 1 serta pelatihan bengkel yang terkait dengan kegiatan bongkar pasang sepeda motor yang dikhususkan untuk putra angkatan.

2. Pelatihan keterampilan ini bertujuan untuk membekali masyarakat agar mampu mandiri dan mampu mengembangkan potensi diri dengan keahlian yang telah mereka miliki. Dengan demikian, upaya Yayasan DHARMAIS Kabupaten Bogor dapat Mengembangkan kemampuan yang mereka miliki melalui pelatihan keterampilan-keterampilan sehingga dalam diri tumbuh jiwa mandiri dan rasa percaya diri untuk melakukan sesuatu dilingkungan masyarakat.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ikrima Nur Alfi (2019) meneliti Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Home Industri* Pengrajin Boneka (studi kasus di Kampong Boneka di Lenteng Agung Jakarta Selatan). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan Home Industri Kampong Boneka sesuai dengan 3 tahapan pemberdayaan

⁸ Yana Maryana, Skripsi, Upaya Yayasan Dharma Bakti Sosial (DHARMAIS) dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Cimandala Kecamatan Sukaraja Bogor, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, (diakses 14 November 2019)

yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi dan tahap peningkatan intelektual. Sedangkan hasil yang diperoleh masyarakat melalui Home Industri Kampoeng Boneka hanya menggunakan 5 dari 8 indikator yang dikemukakan oleh Edi Suharto. Home Industri Kampoeng Boneka dapat dikatakan sudah berhasil dalam memberdayakan masyarakat sekitar Home Industri Kampoeng Boneka. Berhasil merubah masyarakat yang tidak produktif serta memiliki hasil yang tidak hanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan juga dapat diinvestasikan untuk digunakan dimasa yang akan datang. Dalam memberdayakan masyarakat home industri Kampoeng Boneka tujuannya untuk mengatasi pengangguran, kemiskinan dan meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu sebagaimana yang dilakukan oleh Agus Anita Herawati yang mendirikan Home Industri Kampoeng Boneka menjadi lebih produktif dan mandiri. Dengan memberikan pengetahuan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seputar jahit-menjahit seputar boneka, menghias boneka dan mengemas boneka.⁹

⁹ Ikrima Nur Alfi, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pengrajin Boneka, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (diakses Kamis 14 November 2019)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heny Febria Sari (2017), meneliti Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Kecil Dodol Lele, di Desa Adiwarno Baranghari Lampung Timur). Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (*power*), kepada pihak yang lemah (*powerlws*), sehingga terjadi keseimbangan pemberdayaan usaha dodol yang dilakukan oleh Ibu Eka Purnawati mempunyai dua kelompok yang beranggotakan tujuh orang, kelompok pertama terdiri dari tiga orang dan kelompok kedua terdiri dari empat orang. Dalam pemberdayaan yang dikelola oleh Ibu Eka Purnawati berhasil atau tidak dalam pemberdayaan dodol lele di Desa Adiwarno Batang Hari Lampung Timur dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya pemberdayaan usaha ekonomi kreatif pada usaha kecil dodol lele di Desa Adiwarno Batang Hari Lampung Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun sifat penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan upaya pemberdayaan dalam perspektif

ekonomi islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, obserfasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha kecil dodol lele dan anggota, observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan usaha, dan dokumentasi digunakan pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa data-data terkait usaha dodol lele. Dari hasil penelitian pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga kepada masyarakat adalah pada kerangka (*enabling*) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, dan kerangka (*empowering*) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, serta melindungi sebagai upaya mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Dari kerangka-kerangka pemberdayaan dan prinsip ekonomi islam, bentuk pemberdayaan ialah membantu pendapatan prekonomian keluarga bagi setiap anggota usaha kecil dodol lele, bisa membantu pendapatan prekonomian keluarga bagi setiap anggota yang didampingi oleh Ibu Eka Purnawati.¹⁰

¹⁰Skripsi Heny Febria Sari, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dari ketiga rujukan di atas, Skripsi Yana Maryana (2008), meneliti tentang Upaya Yayasan Dharma Bakti Sosial Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Cimandala Kecamatan Sukaraja Bogor, Skripsi Ikrima Nur Alfi (2019) meneliti Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Home Industri* Pengrajin Boneka (studi kasus di Kampoeng Boneka di Lenteng Agung Jakarsa Jakarta Selatan). Skripsi Heny Febria Sari (2017), meneliti Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Kecil Dodol Lele, di Desa Adiwarno Baranghari Lampung Timur).

Sedangkan perbedaan karya ilmiah yang dibuat peneliti dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan Dampak Pada Kesejahteraan Masyarakat (studi pada produk olahan di tiga desa binaan lembaga LAZ-Harfa Pandeglang). Pemberdayaan masyarakat saat ini menjadi istilah yang berkembang dalam dimensi ilmu administrasi, oleh karna itu kelembagaan sosial LAZ-Harfa dalam memberdayakan masyarakat melalui ekonomi kreatif pada usaha produk olahan di tiga desa binaan yang ada di kabupaten pandeglang, titik fokus pemberdayaan ini kepada ibu-ibu rumah tangga yang ada di tiga desa binaan, dengan membuat

(Studi pada Usaha Kecil Dodol Lele, di Desa Adiwarno Baranghari Lampung Timur). IAIN METRO, <http://digilib.metrouniv.ac.id> di akses pada 23 Jan 2020.

kelompok di masing-masing desa binaan. Dengan beranggotakan satu kelompok terdiri dari tiga orang dan di dampingi serta dibina oleh satu para relawan *Field Facilitator* (FF), tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses dan dampak yang dilakukan oleh lembaga LAZ-Harfa pandeglang di tiga desa binaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berlandaskan pada paham empirisme, positivisme, yang melihat bahwa kebenaran berada dalam fakta-fakta yang dapat dibuktikan atau diuji secara empiris.¹¹

Adapun dari hasil penelitian pemberdayaan ekonomi kreatif untuk meningkatkan ekonomi dengan memproduksi produk olahan di tiga desa binaan dengan memanfaatkan hasil perkebunan yang dikelola oleh masyarakat ini bisa bermanfaat serta mengurangi tingkat pengangguran, dan merubah prekonomian. Sehingga masyarakat bisa berfikir kreatif, menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak bergantung kepada pihak yang lain.

Penelitian yang ingin dilakukan dalam program pemberdayaan ekonomi kreatif dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat di tiga

¹¹ Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) h. 50.

desa binaan yakni Desa Curug Kecamatan Cibaliung yang memproduksi produk olahan keripik paria (pare), Desa Waringin Jaya Kecamatan Cigeulis yang memproduksi produk olahan enye (opak), dan Desa Kartaraharja Kecamatan Sobang yang memproduksi produk olahan keripik paria (pare).

F. Kerangka Teori

Teori pada dasarnya alat untuk membedakan dan juga menganalisis persoalan tema penelitian, sehingga bisa lebih jelas objek dan ruang lingkup kajiannya. Adapun beberapa kajian dan teori yang bisa dijelaskan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan yaitu aspek pembangunan, hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan. Disamping itu, juga mengandung arti melindungi dan membela dengan berpihak pada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak

seimbang dan eksploitasi atas yang lemah. Pentingnya pembangunan masyarakat menitik beratkan sektor ekonomi ialah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pertumbuhan sektor ini, tanpa mengabaikan peranan sektor-sektor lainnya, dan sekaligus dapat menurunkan tingkat kemiskinan penduduk.¹²

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam

¹² Journal, Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha, <http://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 15 November 2019, pukul 07.45 WIB

perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian.¹³

b. Pendekatan pemberdayaan

Dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiyato, Pemberdayaan masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, ada tiga pendekatan dalam pemberdayaan yaitu pendekatan evaluasi, pendekatan *mikro*, pendekatan *mezzo* dan pendekatan *makro*.¹⁴ ketiga pendekatan tersebut sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

1. Pendekatan Evaluasi (*Elliot Eisner*)

Pendekatan ini menghargai pentingnya menilai dan *judgment*, *Eisner* memberi perhatian pada pembuat *judgment*, Nilai tentang kualitas beberapa objek, situasi dan proses.

2. Pendekatan *Mezzo*

Pendekatan ini dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan

¹³ Jurnal, Pemberdayaan Masyarakat, <https://eprints.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 November 2019, Pukul 7.20 WIB

¹⁴ Totok Mardikanto dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cetakan Keempat, h.

kelompok sebagai media intervensi.¹⁵ Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap penerima manfaat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan.

3. Pendekatan Kesejahteraan

Pendekatan Kesejahteraan, dalam arti bahwa apapun yang dilakukan, dari manapun sumberdaya dan teknologi yang akan digunakan, dan siapapun akan dilibatkan, pemberdayaan masyarakat harus membeikan manfaat terhadap perbaikan mutu-hidup atau kesejahteraan masyarakat.

4. Pendekatan pembangunan berkelanjutan

Pendekatan pembangunan berkelanjutan dalam arti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya. oleh sebab itu pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan

¹⁵ Totok Mardiakanto dkk, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfbeta, 2017), Cetakan Keempat, h.

pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.

5. Pendekatan Program

Program ialah suatu rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga, bahkan negara. Menurut Suharsimi Arikunto program adalah sederetan rencana kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

6. Pendekatan Evaluasi program

Aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assesment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu, rendah, moderat, dan tinggi. Berangkat dari pengertian di atas maka evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria

yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka mengambil keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu “*judgement*” apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.¹⁶

c. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. *Pertama*, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah *obyek* penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai *subyek* (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara

¹⁶Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi,” *Jurnal ilmiah Penjas*, Vol. 3, No. 1 (2017) Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, h. 3.

secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.¹⁷

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat (*people-centered, participatory*), Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : *Pertama, Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. *Kedua, Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. *Ketiga, Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada

¹⁷ Jurnal, Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat, <https://Jurnal.unhas.ac.id> diakses pada tanggal 15 November 2019, pukul 07.55, WIB

otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan.¹⁸

d. Tujuan dan Strategi Cara Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan, kesenjangan, ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan

¹⁸Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, <https://Jurnal.civis.ac.id>
Ilmiah CIVIS Volume I, No 2, Juli 2011

keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut structural (kebijakan) dan kultural.

Dalam merinci tahapan strategi yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut :

1. Membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya.
2. Melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara partisipatif. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara curah pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi, dan mengadakan pertemuan warga secara periodic (terus-menerus).
3. Menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih setiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan.

4. Mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosil-kultural yang ada dalam masyarakat.
5. Melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
6. Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.¹⁹

e. Ekonomi Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan RI (2009:5). “Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut”. Berdasarkan laporan ekonomi kreatif (2008: 2), dari Departemen Perdagangan RI, kontribusi ekonomi kreatif dapat dilihat dari beberapa indikator baik secara ekonomi maupun non ekonomi sebagai berikut:

¹⁹ Huraerah, Abu (Sunyoto Usman, 2004). *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat. Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Humaniora, Penerbit Buku Pendidikan – Anggota IKAPI.

1. Dampak terhadap aspek sosial

Selain berkontribusi terhadap perekonomian, industri kreatif berkontribusi terhadap sosial ekonomi lainnya. Misalnya, terhadap peningkatan kualitas hidup, peningkatan toleransi sosial, bahkan peningkatan citra dan identitas bangsa.

2. Dampak terhadap pelestarian budaya

Peran penting nonekonomi dari industri kreatif adalah berperan dalam membangun budaya, warisan budaya, dan nilai-nilai lokal. Industri kreatif yang berbasis budaya menciptakan landasan karakter budaya lokal yang kuat. Industri kreatif mampu memperjuangkan hak kekayaan intelektual (HAKI) bagi warisan budaya, dan kearifan budaya. Jamu-jamuan, makanan tradisional, obat-obatan tradisional, seni tradisional, dan pakaian tradisional adalah warisan budaya yang dapat dilindungi HAK-nya. Di bidang teknologi sangat beragam, seperti irigasi, sistem pelestarian hutan suku pedalaman dan warisan budaya kerajinan lainnya, semua warisan budaya tersebut memiliki potensi pasar dan merupakan produk industri kreatif bangsa.²⁰

²⁰Ekonomi Kreatif, <https://repository.usu.ac.id> (diakses 12 Desember 2019).

f. Pengertian Produk

Dalam mengembangkan sebuah program untuk mencapai pasar yang diinginkan, sebuah perusahaan harus memulai dengan produk atau jasa yang dirancang untuk memuaskan keinginan konsumen. Maka dari itu perusahaan harus berusaha mengambil hati para konsumen untuk memperlancar jalannya produksi. Konsumen biasanya menginginkan produknya dapat membuat hati para konsumen terpuaskan dan mempunyai kualitas produk. Menurut Kotler dan Keller (2007 : 4) produk adalah Segala sesuatu yang dapat ditawarkan kedalam pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan suatu keinginan/semua kebutuhan.

Dalam hal ini memberikan batasan produk dianggap memuaskan kebutuhan dan keinginan. Produk dapat berupa suatu benda (object), rasa (service), kegiatan (acting), orang (person), tempat (place), organisasi dan gagasan dimana suatu produk akan mempunyai nilai lebih dimata konsumen, jika memiliki keunggulan dibanding dengan produk lain yang sejenis.²¹

²¹RGE Budiharja, Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Brand, <http://media.neliti.com>, Jurnal STIE Semarang, Pengaruh Kualitas Produk, Vpl 8, No 2, Edisi Juni (2016),

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²² Dalam suatu penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya tentang peran lembaga LAZ-Harfa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di tiga desa binaan.

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivis sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan ssuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.2.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud disini adalah menganalisis suatu individu, keadaan atau kelompok tertentu yang merespon terhadap pemberdayaan Ibu Rumah Tangga yang dilakukan oleh Lembaga LAZ-Harfa.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Tiga Desa Binaan LAZ-Harfa di Kampung Curug, Desa Curug, Kecamatan Cibaliung, Kabupaten Pandeglang. Di Kampung Sinarjaya, Desa Waringinjaya, Kecamatan Cigeulus, Kabupaten Pandeglang, dan di Kampung Babakan 1, Desa kartaraharja Kecamatan Sobang, Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena LAZ-Harfa Ajaib memberdayakan ibu rumah tangga melalui pembuatan Keripik Paria (pare), dan Opkak (enye) yang mana bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan ekonomi. Dan produksi produk olahan ini masih aktif hingga saat ini . Penelitian ini dimulai dari Desember 2019 hingga bulan Juni 2020.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu uraian tentang dengan cara apa data didapatkan atau dikumpulkan.²³ Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

5. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena dan perbandingan yang ada pada objek penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berpartisipasi yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan lembaga LAZ-Harfa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumberdata peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti langsung mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap objek peneliti di tiga desa binaan dan di lembaga LAZ-Harfa. Keikutsertaan peneliti ini dilakukan guna mengeksplorasi lebih dalam, sampai mana kontribusi lembaga LAZ-Harfa dalam melakukan Pemberdayaan masyarakat di tiga desa binaan.

²³ Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Serang: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)

²⁴ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), H. 44

6. Wawancara

Menurut Moh. Pabundu kutipan dari S. Nasution, Wawancara (*interview*), adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁵

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang ditulis secara garis besar. Wawancara dilakukan secara bergiliran kepada setiap informan. Adapun yang akan di wawancara koordinator 1 pendamping desa dan pendamping desa yang membina di tiga desa binaan, kelompok yang memproduksi produk olahan yang terdiri dari 3 orang dalam satu kelompok di masing-masing desa binaan. Peneliti melakukan wawancara dengan merekam isi pembicaraan tersebut serta mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh informan yang berhubungan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis. Serta peneliti mengamati bagaimana dampak yang diperoleh masyarakat dalam pelaksanaan program ekonomi kreatif di tiga desa binaan.

²⁵Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Penelitian Geografi*.... H. 48.

Penelitian wawancara berbasis narasumber :

1. Manager Program
 2. Anggota Kelompok
 3. Pendamping Desa/Relawan (File Facilitator)
 4. Masyarakat
7. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa arsip kelurahan, daftar buku anggota program lembaga LAZ-Harfa, struktur prngurus lembaga LAZ-Harfa, daftar, hasil, harga produk hasil olahan di tiga desa binaan serta foto kegiatan pemberdayaan masyarakat.

8. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi data primer dan data sekunder.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 44

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti.²⁷ Peneliti ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dengan pendiri lembaga LAZ-Harfa, pengurus program pemberdayaan, aparatur kelurahan, warga dan lain-lain.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan.²⁸ Adapun data yang diperoleh berupa data dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis di tiga desa binaan, buku-buku, internet serta sumber lainnya.

²⁷Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Penelitian Geografi*.... H. 44.

²⁸Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Penelitian Geografi*.... H. 44.

9. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses di lapangan, ataupun sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Kegiatan analisis data meliputi pengolahan dan penyajian data, Penyajian data dan analisis data melalui data yang terkumpul dari lapangan bisa disajikan dalam bentuk table, maupun diagram. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, adalah mengkaji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh terhadap proses, memberikan deskripsi, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Sebagaimana analisis data hasil penelitian, dimaksud untuk mengetahui hipotesis-hipotesis yang akan diteliti yaitu bagaimana pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif yang ada di tiga desa binaan lembaga Laz-Harfa. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan analisis komparatif tiga sampel berkolerasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara tiga kelompok data yang diperoleh.²⁹

²⁹IA Zahro, "Analisi Data Kuantitatif"(2014),
<http://www.digilib.uinsby.ac.id>, diakses pada 28 Jan, 2020, pukul 18.13 WIB.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan sebagai berikut.

- BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan Profil lembaga Laz-Harfa. Bab ini dibagi menjadi dua sub bab yakni *pertama*, gambaran umum lokasi penelitian yang menjelaskan tentang letak geografis, kondisi demografi (jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan dan sarana prasarana). *Kedua*, Profil lembaga LAZ-Harfa meliputi: Sejarah lembaga Laz-Harfa, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, dan anggota.
- BAB III Menjelaskan tentang Proses dan Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam pemberdayaan melalui program ekonomi kreatif, bab ini dibagi menjadi tiga sub bab yakni *pertama*, Proses Pemberdayaan Ekonomi

Kreatif,. *yang kedua*, Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Ekonomi Kreatif Yang di Lakukan LAZ-Harfa di Tiga Desa Binaan Pandeglang. *yang ketiga*, Temuan Lapangan Yang di Lakukan LAZ-Harfa di Tiga Desa Binaan.

BAB IV Menjelaskan dampak pemberdayaan ekonomi kreatif LAZ-Harfa dan dampak pada kesejahteraan masyarakat Bab ini dibagi dalam tiga sub bab yakni *pertama*, Dampak Partisipasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Yang di Lakukan LAZ-Harfa di Tiga Desa Binaan Pandeglang. *yang kedua*, Dampak Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Pembuatan Produk Olahan Yang di Lakukan LAZ-Harfa di Tiga Desa Binaan Pandeglang. *yang ketiga*, Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kratif Yang di lakukan LAZ-Harfadi TigaDesa Binaan pandeglang

BAB V Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.